

Hubungan *Student Engagement* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Atep Komussudin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah (STIT) At-Taqwa Ciparay, Indonesia

atepkomus@gmail.com

Abstrak

Prestasi Belajar Siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Student Engagement dengan prestasi akademik mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian koresional antara Student Engagement dengan Prestasi Mahasiswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi dari product moment pearson melalui bantuan program IBM SPSS versi. 20 for windows. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Student Engagement dengan prestasi akademik mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,456 dan r_{tabel} 0,220 pada taraf signifikansi 5%, kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Student Engagement dengan prestasi akademik mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung. semakin tinggi Student Engagement maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung.

Kata Kunci: *Student Engagement; Prestasi; Mahasiswa;*

Pendahuluan

(Suryadi Suryabrata, 2003, p. 297) menyatakan bahwa prestasi merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemampuan atau prestasi belajar siswa pada waktu tertentu. Sedangkan menurut (Muhibbin Syah, 2003. p, 141) mendefinisikan prestasi sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Prestasi belajar tidak akan diraih seseorang tanpa adanya usaha lebih untuk memahami dan menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari keterampilan. Prestasi belajar seseorang tidak didapatkan secara langsung atau instan, namun melalui tahap pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan

Student engagement adalah perwujudan dari motivasi yang dilihat melalui tindakan, kognitif, dan emosi yang ditampilkan oleh siswa, mengacu pada tindakan berenergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan atau kualitas siswa dalam interaksinya dengan tugas akademik (Connell & Wellborn, dalam Handelsman, 2005, p. 185).

Menurut (Fredricks et al., 2004) dalam Jim Parsons dan (Leah Taylor, 2011. p. 17), *student engagement* sendiri terdiri dari tiga dimensi. *Student engagement* merupakan suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari atas tiga dimensi, yaitu

behavioral engagement, emotional engagement, dan cognitive engagement. *Behavioral engagement* menggambarkan kualitas motivasi siswa yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas yang bersifat akademik untuk mencapai keberhasilan akademik: dimensi ini ditandai dengan tingkah laku siswa yang penuh dengan usaha, ketekunan, intensitas, dan keteguhan hati menjalankan kegiatan akademik. *Emotional engagement* menggambarkan emosi positif siswa pada proses pembelajaran maupun tugas-tugas yang didapatkan dari sekolah. Dalam dimensi ini menunjukkan kondisi siswa yang antusias, menikmati, senang, dan puas dalam kegiatan akademik. Dimensi ini dianggap sangat penting untuk menumbuhkan rasa keterikatan siswa terhadap instansi pendidikannya (sekolah ataupun kelas) dan mempengaruhi kesediaan siswa untuk belajar.

Cognitive engagement merupakan keterlibatan siswa dengan proses pembelajaran siswa dikelas yang menunjukkan bahwa siswa hadir bukan hanya raganya tapi juga pikirannya: mencakup siswa memperhatikan, konsentrasi, fokus, menyerap, berpartisipasi, dan memiliki kesediaan untuk berusaha melebihi standar yang dimiliki (Connel & Werborn, 1990). Jadi dimensi ini melihat bagaimana usaha siswa yang dibutuhkan dalam memahami dan menguasai suatu materi sehingga siswa mencapai kemampuan tersebut.

Menurut Ladd & Dinella (dalam (Reeve & Jang, 2006) perilaku *Student Engagement* sangat penting, sebab perilaku ini menunjang proses belajar agar dapat berlangsung dengan baik. Hasil penelitian (Mustika & Kusdiyati, 2015) juga menyatakan bahwa siswa dengan *Student Engagement* tinggi memiliki perilaku untuk selalu berusaha giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian (Hyde, 2009) yang menyatakan, Siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar, terutama di kelas, jauh lebih mungkin memiliki prestasi yang baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Student engagement dalam kegiatan akademik merupakan proses psikologis yang melibatkan perhatian, ketertarikan, investasi dan usaha siswa yang dicurahkan dalam proses pembelajaran (Marks, 2000). *Student engagement* dalam proses pembelajaran memiliki banyak dampak positif, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Pada umumnya, siswa yang memiliki *student engagement* memiliki kondisi yang positif, antusias, penuh energi, totalitas dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai siswa (Schaufeli et al., 2002, pp. 71–92) serta memiliki rasa yang tinggi untuk menjalankan aturan-aturan yang ada di sekolah. Adanya student engagement juga mampu mengurangi tindakan kenakalan remaja (Ludden, 2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan *Student Engagement* dengan Prestasi Mahasiswa secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama. Sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai, metode atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui pendekatan korelasional. Hal ini dirancang untuk memperoleh informasi gambaran tentang masing-masing fenomena variabel yang diteliti.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) At-Taqwa Ciparay Bandung. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) At-Taqwa Ciparay Bandung yang berjumlah 395 orang. Penentuan sampel menggunakan perhitungan metode slovin yang didapatkan sampel sebesar 80 orang, yang hal ini didasarkan pada pertimbangan kesediaan tenaga peneliti, waktu, dan dana.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner untuk variabel *Student Engagement* dan dokumentasi berupa nilai IPK untuk variabel prestasi akademik Pada kuesioner *student engagement*. Pada kuesioner *student engagement*, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, dimana peneliti telah memberikan alternatif jawaban pada kolom yang disediakan. Alternatif pilihan yang disediakan terdiri atas, Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Untuk pernyataan positif, masing-masing pilihan ini diberikan bobot penilaian 5 untuk pilihan “Selalu” (S), 4 untuk pilihan “Sering” (SR), 3 untuk pilihan “Kadang-kadang” (K), 2 untuk pilihan “jarang” (P), 1 untuk pilihan “Tidak Pernah” (TP).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang diolah berupa angka dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tentukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian koresional antara *Student Engagement* dengan Prestasi Mahasiswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi dari *product moment pearson* melalui bantuan IBM SPSS versi. 20 for windows. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *Student Engagement* dengan Prestasi Mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang penting bagi alat ukur. Validitas alat ukur mengacu pada pengertian sejauh mana interpretasi skor sebuah alat ukur didukung oleh bukti-bukti empiris yang relevan dengan apa yang seharusnya diukur. Untuk mengevaluasi validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Cook, Brisme, & Sizer (2006) yang menegaskan bahwa untuk mengevaluasi validitas alat ukur, (a) alat ukur harus reliabel, (b) isi dan konstruk dari item-item alat ukur harus mencerminkan apa yang diukur. Reliabilitas alat ukur merujuk pada konsistensi/kejegan hasil pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*, yang bergerak dari 0 sampai 1. Nunnaly dan Bernstein (1994) menyatakan bahwa reliabilitas dikategorikan memuaskan (*has a good reliability*) jika minimal koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* = 0.70.

Semakin tinggi *student engagement* akan semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa. Adapun item-item pertanyaan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini seperti apa yang disampaikan oleh (Arno Ferdian Doko, 2012) yakni:

1. Saya membuat target-target belajar agar penguasaan materi saya terus bertambah.
2. Ketika sedang mendalami suatu materi kuliah, Saya baru berhenti setelah menguasai sebagian besar materi tersebut.
3. Jika tidak diwajibkan dan tidak mempengaruhi nilai, Saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan dosen.
4. Saya mengurangi waktu luang untuk terus mempelajari materi kuliah jika saya belum juga memahaminya.
5. Saya memanfaatkan catatan yang telah saya buat dikelas untuk mendalami lebih jauh materi kuliah
6. Saya memiliki catatan kuliah untuk hampir setiap pertemuan kuliah yang saya ikuti.
7. Saya terbiasa membuat catatan-catatan materi kuliah agar saya dapat mendalaminya lebih lanjut.
8. Saya fokus mendengarkan materi yang dibawakan dosen agar tidak luput dari pemahaman saya akan materi kuliah yang dibawakannya.
9. Saya berusaha menghadiri setiap pertemuan kuliah agar pemahaman materi kuliah saya bertambah.
10. Saya bersemangat untuk menghubungkan materi-materi kuliah yang saya pelajari dengan pengalaman saya.
11. Saya menyesal jika saya tidak memahami materi kuliah dikelas yang telah saya ikuti.
12. Saya bersemangat untuk menghadiri setiap pertemuan karena ingin memahami materi kuliah yang baru.
13. Saya tertarik untuk mendalami artikel atau diskusi yang menambah pemahaman saya terkait materi perkuliahan.
14. Saya kecewa jika ada pertemuan kuliah yang tidak saya ikuti padahal saya bisa mengikutinya.
15. Saya menerapkan materi-materi kuliah dalam kegiatan sehari-hari saya untuk menambah pemahaman saya melalui pengalaman.
16. Saya berinisiatif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dosen dikelas untuk mengevaluasi pemahaman saya.
17. Saya memanfaatkan diskusi kelompok untuk menambah pemahaman materi kuliah saya.
18. Saya memanfaatkan saat bertemu dengan dosen untuk menanyakan materi yang belum saya pahami.
19. Saya berusaha memberikan pemahaman saya dalam diskusi kelompok untuk mendapatkan masukan melalui diskusi tersebut.
20. Saya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk saya ajukan saat bertemu dengan dosen.
21. Ketika melihat nilai ujian, saya mengevaluasi sejauhmana pemahaman saya terhadap materi kuliah tersebut.
22. Kelancaran saya dalam mengerjakan sebagian besar ujian kuliah sesuai dengan harapan saya ketika saya mempelajari materi-materi ujian.

23. Saya menghadapi ujian kuliah dengan keyakinan mendapatkan nilai yang baik karena saya telah berusaha memahami materi-materi ujian.
24. Keyakiinan mendapat nilai ujian yang baik menggambarkan harapan saya setelah berupaya memahami materi ujian sebelumnya.
25. Saya mengharapkan feedback mengenai tugas kuliah saya untuk mengevaluasi pemahaman saya.

Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, semua indikator dari setiap pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,220$ seperti diuraikan pada tabel 1. Hal ini berarti semua item pertanyaan dapat mengukur variabel *student engagement*. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel *Student Engagement* berada pada koefisien alpha sebesar 0,869 dikategorikan memuaskan, hal ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliable dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dari IBM SPSS versi 20.0 for Windows*, sebaran data dikatakan normal karena memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,962 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya hubungan kedua variabel dapat dikatakan linier, hasil uji linearitas ini menggunakan tes *compare Means* dari *IBM SPSS versi 20.0 for Windows* menunjukkan nilai signifikansi pada linearity sebesar $0,000 < 0,05$

Tabel 1
Hasil Uji Validasi Data

| Item Pernyataan | Koefisien Korelasi | Nilai Korelasi Tabel |
|--|--------------------|----------------------|
| Saya membuat target-target belajar agar penguasaan materi saya terus bertambah. | 0,612 | 0,220 |
| Ketika sedang mendalami suatu materi kuliah, Saya baru berhenti setelah menguasai sebagian besar materi tersebut. | 0,322 | 0,220 |
| Jika tidak diwajibkan dan tidak mempengaruhi nilai, Saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan dosen. | 0,233 | 0,220 |
| Saya mengurangi waktu luang untuk terus mempelajari materi kuliah jika saya belum juga memahaminya. | 0,445 | 0,220 |
| Saya memanfaatkan catatan yang telah saya buat dikelas untuk mendalami lebih jauh materi kuliah | 0,557 | 0,220 |
| Saya memiliki catatan kuliah untuk hampir setiap pertemuan kuliah yang saya ikuti. | 0,421 | 0,220 |
| Saya terbiasa membuat catatan-catatan materi kuliah agar saya dapat mendalaminya lebih lanjut. | 0,582 | 0,220 |
| Saya fokus mendengarkan materi yang dibawakan dosen agar tidak luput dari pemahaman saya akan materi kuliah yang dibawakannya. | 0,469 | 0,220 |
| Saya berusaha menghadiri setiap pertemuan kuliah agar pemahaman materi kuliah saya bertambah. | 0,463 | 0,220 |
| Saya bersemangat untuk menghubungkan materi-materi kuliah yang saya pelajari dengan pengalaman saya. | 0,404 | 0,220 |
| Saya menyesal jika saya tidak memahami materi kuliah dikelas yang telah saya ikuti. | 0,288 | 0,220 |
| Saya bersemangat untuk menghadiri setiap pertemuan karena ingin memahami materi kuliah yang baru. | 0,493 | 0,220 |

| | | |
|---|-------|-------|
| Saya tertarik untuk mendalami artikel atau diskusi yang menambah pemahaman saya terkait materi perkuliahan. | 0,517 | 0,220 |
| Saya kecewa jika ada pertemuan kuliah yang tidak saya ikuti padahal saya bisa mengikutinya. | 0,417 | 0,220 |
| Saya menerapkan materi-materi kuliah dalam kegiatan sehari-hari saya untuk menambah pemahaman saya melalui pengalaman. | 0,470 | 0,220 |
| Saya berinisiatif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dosen dikelas untuk mengevaluasi pemahaman saya. | 0,461 | 0,220 |
| Saya memanfaatkan diskusi kelompok untuk menambah pemahaman materi kuliah saya. | 0,656 | 0,220 |
| Saya memanfaatkan saat bertemu dengan dosen untuk menanyakan materi yang belum saya pahami. | 0,411 | 0,220 |
| Saya berusaha memberikan pemahaman saya dalam diskusi kelompok untuk mendapatkan masukan melalui diskusi tersebut. | 0,530 | 0,220 |
| Saya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk saya ajukan saat bertemu dengan dosen. | 0,492 | 0,220 |
| Ketika melihat nilai ujian, saya mengevaluasi sejauhmana pemahaman saya terhadap materi kuliah tersebut. | 0,504 | 0,220 |
| Kelancaran saya dalam mengerjakan sebagian besar ujian kuliah sesuai dengan harapan saya ketika saya mempelajari materi-materi ujian. | 0,520 | 0,220 |
| Saya menghadapi ujian kuliah dengan keyakinan mendapatkan nilai yang baik karena saya telah berusaha memahami materi-materi ujian. | 0,411 | 0,220 |
| Keyakiinan mendapat nilai ujian yang baik menggambarkan harapan saya setelah berupaya memahami materi ujian sebelumnya. | 0,548 | 0,220 |
| Saya mengharapkan feedback mengenai tugas kuliah saya untuk mengevaluasi pemahaman saya. | 0,417 | 0,220 |

Hasil analisa koefisien korelasi antara *Student Engagement* dengan Prestasi Mahasiswa adalah menunjukkan nilai $r = 0.456$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Student Engagement* dengan Prestasi Mahasiswa. Hubungan tersebut memiliki arah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi skor *Student Engagement* maka semakin tinggi skor Prestasi Mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkuat penemuan (Reeve & Jang, 2006) bahwa *Student Engagement* pada pembelajar memang dapat memprediksi seberapa baik pembelajar tersebut menempuh proses belajar yang mana dalam hal ini bisa dilihat dari tingkat akademisnya, yaitu nilai IPK. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki skor total *Student Engagement* tinggi akan memiliki nilai IPK yang tinggi pula, sebaliknya mahasiswa yang memiliki skor total *Student Engagement* rendah akan memiliki nilai IPK yang rendah. Dengan demikian berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa *Student Engagement* dapat memprediksi nilai IPK.

Penelitian ini dapat memberikan feedback kepada para dosen dan perguruan tinggi mengenai tingkat keberhasilan mereka dalam menyampaikan materi perkuliahannya. Sesuai dengan penjelasan Lanasa et al (2009), pengajar bisa saja menyesuaikan tingkat tantangan akademis agar tidak terlalu sulit juga tidak terlalu mudah untuk para mahasiswa. Lalu perguruan tinggi, mereka bisa membuat pelayanan pendidikan yang memuaskan bagi mahasiswa sehingga hubungan antara mahasiswa dan perguruan tinggi bisa terjalin dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Student Engagement* dengan prestasi akademik mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung. Semakin tinggi *Student Engagement* maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung. Mahasiswa dapat mengevaluasi hasil akademiknya dan seberapa besar keterlibatannya dalam proses pembelajaran, sehingga bisa mengetahui faktor apa saja yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan prestasi akademiknya. Dan bagi perguruan tinggi dapat menerapkan program-program pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

BIBLIOGRAFI

- Agung Edy Wibowo. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Gava Media
- Andra Ardila Jani. (2017). *Hubungan Teacher Support Dan Student Engagement Pada Siswa SMA*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Ikhtarotul Bariyah dan Adi Cilik Pierewan. *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Sosiologi
- Doko, Arno Ferdian. (2012). *Hubungan Student Autonomy dengan Student Engagement pada mahasiswa*. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109
- Handelsman, Mitchell M, et. al. (2005).. *A Measure of College Student Course Engagement. University of Colorado at Denver. Jurnal of Educational Research*. Vol. 98, No. 3. Hal. 184-191
- Ludden, A. B. (2011). *Engagement in school and community civic activities among rural adolescents. Journal of Youth and Adolescence*, 40(9), 1254-1270.
- Marks, H. M. (2000). *Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years*. American educational research journal, 37(1), 153-184.
- Ludden, A. B. (2011). Engagement in school and community civic activities among rural adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 40(9), 1254–1270.
- Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2015). *Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung*
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory (3rd ed.)*. New York: McGraw-Hill
- Schaufeli, W. B., Salanova, M., Gonzalez-Roma, V., & Bakker, A. B. (2002). *The measurement of engagement and burnout: A two sample confirmatory factor analytic approach*. Journal of Happiness Studies, 71-92

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Rahmat. (2013). *Statistika Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

Reeve, J., & Jang, H. (2006). What teachers say and do to support students' autonomy during a learning activity. *Journal of Educational Psychology*, 98(1), 209.

Schaufeli, W. B., Salanova, M., González-Romá, V., & Bakker, A. B. (2002). The measurement of engagement and burnout: A two sample confirmatory factor analytic approach. *Journal of Happiness Studies*, 3(1), 71–92.